# ABSTRAK

*Place attachment* adalah keterikatan manusia terhadap tempat yang berkaitan dengan ikatan emosi dan kognisi yang berkembang selama terjadinya interaksi manusia dengan tempat tersebut. *Place attachment* berfungsi meningkatkan rasa memiliki terhadap suatu tempat. Kampung Batik Semarang merupakan salah satu kampung kota bersejarah yang menjadi kampung wisata yang memiliki kekhasan berkaitan dengan batik Semarangan. Dulunya kampung ini memiliki *image* kumuh, namun saat ini mengalami peningkatan kualitas dan terdapat aktivitas wisata maupun interaksi sosial, sehingga mampu menciptakan *place attachment*. *Place attachment* tersebutterbangun melalui runtutan proses *place making, lalu place identity* dan selanjutnya *place dependence* yang pada setiap prosesnya terdapat aspek manusia, tempat dan proses. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif rasionalistik menggunakan instrumen penelitian yaitu, studi pustaka, observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan teknik *snowball* yang respondennya bersifat *purposive*. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tempat-tempat yang mengandung *place attachment*, untuk mengetahui proses dan faktor-faktor yang membangun *place attachment*, serta memetakan pola hubungan tempat-tempat tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah *place attachment* Kampung Batik Semarang terbangun dari 9 tempat, yaitu Jalan Batik, Jalan Batik Gedong, Jalan Batik Tengah, Lapangan, Lengkong, Gang Panggung, Kampoeng Djadoel, Balai Batik dan Toko Batik Ngesti Pandowo. *Place making* terjadi pada elemen fisik, melalui rekonstrusi tempat serta pada elemen aktivitas dan fungsi, yaitu berkembangnya aktivitas laten yang tidak diprediksi. *Place identity* dibangun melalui identitas fisiknya, berupa *path, nodes, landmark* dan *district* serta melalui identitas non fisiknya berupa aktivitas, simbol dan makna*. Place dependence* pada kampung ini tampak pada rasa memiliki, rasa aman, rasa bangga, memori, rasa seperti di rumah sendiri, dan keinginan menjaga tempat. Sembilan tempat tersebut merupakan *setting*, yang berdasarkan pemetaan perilaku menggunakan teknik *place center mapping*, didalamnya terdapat 3 jenis aktivitas, yaitu aktivitas sosial, wisata dan pendukung serta diketahui pula bahwa Jalan Batik Gedong dan Lapangan merupakan tempat yang paling banyak digunakan. Sedangkan melalui teknik *person center mapping* diketahui bahwa terdapat pola perilaku pada setiap *setting*nya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbangunnya *place attachment* di kampung ini yaitu, terpenuhinya kebutuhan warga akan suatu ruang publik, faktor sejarah dan budaya, faktor ekonomi, serta lokasi, kondisi fisik dan fasilitas yang tersedia.

*Kata Kunci : place attachment, place making, place identity, place dependence,* Kampung Batik Semarang